

MENINGKATKAN GERAK DASAR *DRIBBLING* DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Cimanggung IV Kabupaten Sumedang)

Opa Amaruloh (Email: amarulohopa@student.upi.edu)

Encep Sudirjo (Email: encepsudirjo@upi.edu)

Anin Rukman (Email: anin_rukmana@upi.edu)

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurachman No.2011 Sumedang

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di lapangan yang menemukan masih rendahnya hasil pembelajaran *dribbling* di kelas V SDN Cimanggung IV Kabupaten Sumedang. Diketahui dari dua puluh delapan siswa, tujuh siswa (25%) yang masuk kategori tuntas dan siswa yang belum tuntas dua puluh satu (75%). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran masih sulit dilakukan karena tidak dikemas dalam bentuk permainan yang mengakibatkan masih rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *dribbling*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan prosedur pelaksanaannya mengacu pada model spiral Kemmis & Targgart dalam model spiral ini ada empat tahap dalam setiap siklus dengan target penelitian yaitu 90%. Pada siklus I pembelajaran mencapai 46,5%, siklus II mencapai 71,4%, dan pada siklus III menjadi 92,58%, yang dimana dalam siklus III ini sudah mencapai target. Dengan demikian penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola.

Kata Kunci: *Pendekatan Taktis, dribbling, pembelajaran sepak bola*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional karena dalam pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, tidak menganggap sebagai orang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar yang mengharuskan siswa untuk bergerak aktif mengikuti pembelajaran. Selaras dengan apa yang disebutkan menurut Widodo (Dalam Suherman, Sudirjo, 2016, hlm.1) bahwa dalam pendidikan jasmani olahraga dijadikan sebagai alat untuk mendidik, membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa dalam berolahraga untuk pertumbuhan serta perkembangan.

Maka dari itu pembelajaran pendidikan jasmani sangat berperan penting bagi kesegaran jasmani siswa. Adapun juga menurut Nugraha (2016, hlm. 72) mengemukakan bahwa demikian pendidikan jasmani sangatlah penting diterapkan di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar karena anak usia sekolah dasar masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhannya sehingga yang diperlukan yaitu membentuk sikap tubuh maupun gerak tubuh yang sempurna sesuai dengan fungsi dari alat-alat tubuh tersebut. Guru pendidikan jasmani juga mempunyai peranan sangat penting untuk membantu tercapainya kebugaran jasmani siswa. Karena itu, Lutan dkk. (2001, hlm. 5) mengemukakan bahwa

“hasil pembinaan kebugaran jasmani pada waktu muda, merupakan tabungan bagi pencapaian keadaan kebugaran dan sehat ketika sudah dewasa dan bahkan usia sudah meningkat lanjut.

Sehubungan dengan itu pendidikan jasmani harus mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi kesejahteraan hidup manusia, makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat aktivitas fisik saja, melainkan pada kaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan apa yang ada dalam buku menurut Rosdiani (2014, hlm.148) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek jasmani dan rohani, dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya.” Tujuan tersebut harus bisa di capai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal yang terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani bahwa guru harus menanggapi, dirinya sebagai pendidik bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan karena tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar terfokus pada perkembangan dan perilaku anak didik. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Hendry (dalam Supiyana, dkk. (2016), hlm. 101) bahwa tujuan pendidikan jasmani meliputi beberapa poin seperti afektif, kognitif dan psikomotor yang dimana dari beberapa poin tersebut saling menyatu dan tidak dapat dirubah, Afektif sendiri berkaitan dengan perilaku siswa ataupun sikap. Kognitif sendiri murid dapat memahami apa yang guru jelaskan dari teori ajar yang telah guru berikan. Sedangkan psikomotor sendiri meliputi keaktifan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang berkaitan dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan akan mengalami perubahan dan terjadi perbedaan dalam segi jasmani, mental, emosi, dan sosial anak. Menurut Mulyanto (2016, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Perkembangan jasmani anak tidak semata-mata bergantung pada proses kematangan. Perkembangan itu juga dipengaruhi oleh pengalaman gerak mereka baik ditinjau dari aspek mutu maupun banyaknya pengalaman gerak.” Tidak diragukan bahwa rangsangan tugas gerak akan memacu perkembangan intelektual anak, berkaitan dengan hal ini maka guru pendidikan jasmani berkesimpulan bahwa bermain itu penting untuk mengembangkan kemampuan gerak perceptual siswa.

Menurut Paturusi (2012, hlm. 18-19) mengemukakan bahwa secara umum manfaat pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah mencakup sebagai berikut: (a) memenuhi kebutuhan anak akan gerak, (b) mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, (c) menanamkan dasar-dasar keterampilan

yang berguna, (d) menyalurkan energi yang berlebih, (e) merupakan proses pendidikan secara serempak baik, fisik, mental, maupun emosional.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Masyarakat sangat menikmati permainan sepak bola mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Sedangkan menurut Salim (dalam Rukmana, 2017, hlm. 21-22) bahwa sepak bola adalah olahraga yang sangat digemari bahkan populer, bahkan didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), sepakbola masuk dalam salah satu permainan bola besar. Permainan sepak bola adalah untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah salah satu media untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang SD, SMP, SMA, dan sampai perguruan tinggi. Sepak bola merupakan olahraga nasional hampir diseluruh negara Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika selatan. Sesuai dengan anggapan bahwa sepak bola menurut Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa "Sepak bola sudah menjadi perpaduan antara kebutuhan rohani dan jasmani, sehingga menjadi kebutuhan sosial yang sangat penting. Sepak bola bisa berperan ikut meningkatkan kualitas hidup pemain, pelatih, dan ofisial, wasit, penonton, serta yang terkait di dalamnya."

Untuk menjadi pemain sepak bola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepak apalagi anak sekolah dasar karna anak sekolah dasar merupakan usia pengenalan jadi teknik-teknik dasar dalam bermain sepak bola harus diajarkan sejak anak duduk di sekolah dasar karna itu bagus buat proses kedepanya. Menurut Rohim (2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa "teknik-teknik bermain sepak bola yang terdiri dari: a. Teknik dasar menendang bola, b. Teknik dasar menghentikan bola, c. Teknik dasar menggiring bola, d. Teknik dasar menyundul bola, e. Teknik dasar melempar bola out."

Dribbling dalam sepak bola adalah sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain dilapangan karna *dribbling* sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, sedangkan bola harus selalu berada dalam penguasaan kita, *dribbling* dalam sepak bola harus mampu dilakukan baik tanpa ada lawan maupun melewati lawan dengan berbagai teknik dalam melakukan *dribbling* selaras dalam buku menurut Mielkep(2007, hlm. d1) bahwa "*Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar."

Dribbling adalah teknik dasar dalam permainan sepak bola selain dari *shooting*, *treping*, *hedding*, dan teknik dasar lainnya serta *dribbling* dalam permainan sepak bola merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan dalam permainan sepak bola dengan memiliki kemampuan yang baik dalam *dribbling* bola maka kita akan mudah menguasai permainan sehingga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Luxbacher (2011, hlm. 47) menyatakan bahwa “Mengging bola dalam sepak bola memiliki fungsi yang sama dengan bola basket yaitu memungkinkan untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju keruang yang terbuka.”

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering kali guru sulit mengaplikasikan pembelajaran dan guru kebanyakan hanyapmenekankan pada penguasaan unsiroteknik ke cabang olahraga dan tidak sedikit guru pendidikan jasmani ketika mengajar disamakan dengan melatih. Selain itu guru penjas seringkali terjebak pada pemahaman bahwa siswa harus memiliki teknik tertentu atau aspek motorik saja mengabaikan aspek kognitif dan afektif contohnya seperti rasa senang, gembira, laman, nyaman, kerjasama, kejujuran, disiplin, serta percaya diri. Sehingga guru pendidikan jasmani kurang memiliki variasi dalam menerapkan berbagai bentuk pembelajaran yang berdampak kepada siswa yang kurang memahami makna dari gerakan yang dipelajarinya

Pembelajaran yang berhasil tergantung pada guru yang memberikan bahan ajar kepada anak, maka dari itu disini guru ditekankan agar mengemas pembelajaran lebih menarik agar anak tidak mudah bosan dan penggunaan alat dan media juga diperhatikan. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengemas pembelajaran lebih menarik.

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka ditemuka masalah-masalah dalam gerak dasar *dribbling* dan penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki yang secara jelas dirumuskan sebagai berikut::

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola melalui pendekatan taktis?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola melalui pendekatan taktis?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola melalui pendekatan taktis?
4. Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola melalui pendekatan taktis?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang gerak dasar *dribbling* pada pembelajaran sepak bola yang dalam kegiatan penelitiannya langsung terjun langsung lapangan maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan dalam upaya memperbaiki setiap permasalahan yang timbul dalam suatu proses pembelajaran dalam kelas serta penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan salah satu untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apa sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Menurut Mulyasa (2013, hlm.010) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas saat ini sangat mendapat perhatian yang besar dalam dunia pendidikan, dikarenakan guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti hal-hal yang kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk menuju ke keadaan yang memuaskan dengan melakukan tindakan.

Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam gerak dasar *dribbling* sepak bola dimana upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi kendala tersebut peneliti menggunakan pendekatan taktis karna pembelajaran menggunakan pendekatan taktis lebih menekankan pada konsep bermain drill game drill. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep yang diberikan oleh guru sedangkan drill yaitu pengulangan guru harus lebih meneliti dalam permainan dan apabila siswa melakukan kesalahan dalam waktu bermain maka guru menghentikan permainan dan memberikan contoh yang benar dan dengan pembelajaran pendekatan taktis siswa bisa langsung memahami keterkaitan antara keterkaitan teknik dan taktik dalam suatu pertandingan melalui bentuk pembelajaran bermain maka siswa mengikuti pendidikan jasmani merasa lebih senang, termotivasi. Peneliti ini berangkat dari permasalahan yang real sesuai dengan fakta di lapangan dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani pada materi gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola, peneliti mempersiapkan diri sehubungan apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan

prosedur yang harus di tempuh. Pemaparan di atas serupa dengan pendapat Sementara Ebutt (dalam Arifin 2011, hlm. 97) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah, suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.”

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cimanggung IV Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih SDN Cimanggung IV sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya proses pembelajaran gerak dasar *dribbling* masih sulit dilakukan, masih rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar *dribbling* sepak bola, kesalahan rata-rata yang dilakukan siswa adalah suatu gerak awal, saat pelaksanaan dan gerak akhir, sehingga peneliti menggunakan pendekatan taktis untuk mempermudah pencapaian tujuan, guru belum mengajarkan tentang peraturan pembelajaran sepak bola dengan memodifikasi yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, guru kurang memberikan arahan pada siswa berkaitan dengan peraturan-peraturan dalam permainan sepak bola tertulis maupun tidak tertulis seperti peraturan permainan menurut FIFA atau peraturan yang bersifat normatif, seperti etika dan tata tertib tetapi guru hanya mengintruksikan siswa untuk bermain tanpa mengawasi dan mendampingi serta media pembelajaran yang kurang memadai.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cimanggung IV Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada kelas V dengan jumlah siswa 28, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas V SDN Cimanggung IV ini dilandasi dengan adanya permasalahan dalam gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran permainan sepak bola, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan 1. Lembar instrument observasi perencanaan pembelajaran (IPKG 1) Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran gerak dsar *dribbling* dalam permainan sepak bola meliputi RPP alat dan media untuk diobservasi dengan menggunakan alat IPKG 1 yang. Kedua Lembar instrument observasi pelaksanaan pembelajaran (IPKG 2) dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran. Format aktivitas siswa format aktivitas siswa digunakan untuk menilai sikap siswa dalam pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dinilai diantaranya, keberanian, percaya diri, kedisiplinan. Format Tes dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan

dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangking data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

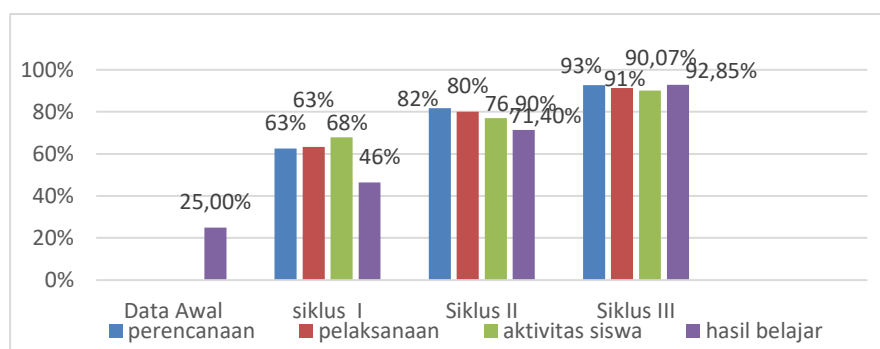
Teknik yang digunakan peneliti yaitu pengolahan kualitatif dilakukan pada saat pelaksanaan refleksi dari tiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan, pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, tes, catatan lapangan, dan data hasil. Adapun cara menghitung nilai akhir yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Siswa yang berhasil mendapatkan nilai kriteria ketuntasan maksimal sebesar 75 dinyatakan tuntas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data bermaksud untuk memilah dan memilih data yang dibutuhkan, selanjutnya dipaparkan, dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa dalam materi gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Berdasarkan dari data siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis mengalami peningkatan cukup baik sehingga mencapai target yang diharapkan dimulai dari semua aspek perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan dalam setiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram 1 di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Peningkatan Siklus I sampai III

Perencanaan Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis
 Dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola mengalami peningkatan setiap siklusnya. Terdapat bahwa siklus I mencapai presentase 62,5%, pada siklus II mencapai presentase 81,66% dan pada saat siklus III mencapai presentase 92,57%. Sesuai dengan hasil yang

diperoleh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis mengalami peningkatan dan sudah mencapainya target, berikut tabel rekapitulasi hasil keseluruhan siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perencanaan Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran	56,2%	81,25%	93,75%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran	62,5%	81,25%	87,5%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	65%	75%	90%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	66,6%	83,3%	91,6%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	62,5%	87,5%	100%	90%
Persentase Total		62,5%	81,66%	92,57%	90%

Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis
Kinerja guru pada pelaksanaan mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, pelaksanaan yang baik terlihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajarannya sehingga pelaksanaan akan sesuai yang diharapkan. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang mencapai presentase 63,3% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai presentase menjadi 80% dan pada pelaksanaan siklus III persentasenya menjadi 91,25%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis telah mencapai target bahkan sudah melebihi target dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pelaksanaan Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang diamati	Persentase			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1.	Pra pembelajaran <i>dribbling</i> sepak bola	62,5%	75%	87,5%	90%
2.	Membuka pembelajaran <i>dribbling</i> sepak bola	62,5%	87,5%	87,5%	90%
3.	Mengelola inti pembelajaran <i>dribbling</i> sepak bola	65%	75%	90%	90%
4.	Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajar <i>dribbling</i> sepak bola	65%	80%	95%	90%
5.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar <i>dribbling</i> sepak bola	62,5%	87,5%	100%	90%
6.	Kesan umum kinerja guru	62,5%	75%	87,5%	90%
Persentase		63,3%	80%	91,25%	90%

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis

Berdasarkan hasil temuan yang sudah diperoleh selama pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola akan dipaparkan bahwa pada siklus I terdapat 12 siswa yang masuk kategori B (baik) dengan persentase 42% dan 16 siswa yang masuk kategori C (cukup) dengan persentase 57% sedangkan kategori K (kurang) tidak ada siswa yang masuk kategori ini, dengan total presentase 67%.

Pada siklus II terdapat 19 siswa atau 67,8% yang masuk kategori B (baik) sedangkan 9 siswa 32,1% yang masuk kategori C (cukup) lalu pada kategori K (kurang) tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini, dengan total presentase menjadi 76%. Dan yang terakhir pada siklus III terdapat 26 siswa yang masuk kategori B (baik) atau 92,5% dan 2 siswa yang masuk kategori C (cukup) atau 7,1% dan tidak ada yang masuk kategori K (kurang) dengan presentase total menjadi 90,7%. Dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh sudah mencapai target dan penelitian dihentikan disiklus III.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Aktivitas Keseluruhan Siklus

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1.	Siklus I	12 (42%)	16 (57%)	0 (0 %)
	Persentase Total Aktivitas Siswa	67,8%		
2.	Siklus II	19 (67,8%)	9 (32,1)	0 (0 %)
	Persentase Total Aktivitas Siswa	76,9%		
3.	Siklus III	26 (92,8%)	2 (7,1%)	0 (0 %)
	Persentase Total Aktivitas Siswa	90,07%		

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Taktis

Pada hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya terlihat bahwa data yang diperoleh bahwa data awalnya mencapai 25% atau 7 siswa yang tuntas melakukan *dribbling* dan 21 siswa yang masih belum tuntas atau 75%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 13 siswa yang tuntas melakukan *dribbling* dengan persentase 46,4% sedangkan yang tidak tuntas menjadi 15 siswa dengan persentase 53,5%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu 20 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan atau 71,4% sedangkan yang belum tuntas terdapat 8 siswa atau 28,5% dan pada siklus III terdapat 26 siswa yang sudah tuntas melakukan tes gerak dasar *dribbling* persentasenya menjadi 92,85% dan masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase 7,1% dan hasil tes belajar sudah mencapai target dan penelitian dihentikan pada siklus III.

Tabel 4
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan Siswa

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	Data Awal	28	7 siswa (25%)	21 siswa (75%)
2	Siklus I	28	13 siswa (46,4%)	15 siswa (53,5%)
3	Siklus II	28	20 siswa (71,4%)	8 siswa (28,5%)
4	Siklus III	28	26 siswa (92,85%)	2 siswa (7,1%)

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam sepak bola melalui pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling* dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas V SDNkCimanggung IV Kabupaten Sumedang, bisa dilihat bahwa hasil dari

perencanaan siklus I 62,5%, pada siklus II mencapai 81,66%, pada siklus III mencapai 92,57%. Pada pelaksanaan siklus I mencapai 63,3%, siklus II 80% dan siklus III 91,25%. Lalu pada aktivitas siswa siklus I mencapai 67,8% dan pada siklus II mencapai 76,9% dan siklus III 90,7%. Pada hasil tes belajar siswa data awal 25%, siklus I mencapai 46,4%, dan siklus II mencapai 71,4% dan pada siklus III mencapai 92,85% dengan target pembelajaran yaitu 90%

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, W. & Nurasyifa, W. (2010). *Mari belajar sepak bola*. Bogor PT. Regina Eka Utama.
- Lutan R, Hartoto J, & Tomoliyus. (2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Direktorat jendral olahraga Depdiknas
- Luxbacher, J. (2011). *Sepak bola: langkah-langkah menuju sukses/ joseph luxbacher, penerjemah*. Agustus wibawa- Jakarta Pers 2011.
- Milke, Danny (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: PT. Intan Sejati.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyonto, R. (2016). *Belajar dan pembelajaran penjas*. Bandung: Prodi Penjas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Nugraha, H. H. Muhtar, T. Dinangsit, D. (2016). Meningkatkan Kelincahan Dalam Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Tradisional Galah Aasin. *Jurnal ilmiah*. Vol. 1. No. 1.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, E.G. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepak bola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rukmana, A. Hasanah, S. Lengkana, A. (2017). Meningkatkan Gerak Dasar *Shooting* Bagian Punggung Kaki dalam Sepak Bola Melalui Modifikasi Menggunakan *Team Game Tournament*. *Jurnal ilmiah*. Vol. 2. No. 1.
- Supiyana, A. Suherman, A. Susilawati, D. (2016). Penerapan Permainan Ucing Bola Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Passing Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal ilmiah* Vol 2. No. 1.
- Widodo, E. Suherman, A. Sudirjo, E. (2016). Meningkatkan Gerak Dasar Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Media Modifikasi Bola Pada Permainan Sepak bola. *Jurnal ilmiah*. Vol.1 No. 1.